



## **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas X**

**Amelia Anindya**

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [ameliaanndya@gmail.com](mailto:ameliaanndya@gmail.com)

**Wingkolatin**

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [wingkolatin2525@gmail.com](mailto:wingkolatin2525@gmail.com)

**Moh. Bahzar**

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id](mailto:moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id)

**Alim Salamah**

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [alim.salamah@fkip.unmul.ac.id](mailto:alim.salamah@fkip.unmul.ac.id)

*\*Corresponding Author*

### **Article History**

Submitted	: 2026-03-10	Accepted	: 2026-04-6
Revised	: 2026-04-02	Published	: 2026-06-17

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10654>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru PKn dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap materi kewarganegaraan. Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pengelolaan waktu dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan proyek. Secara keseluruhan, model PjBL efektif diterapkan dalam pembelajaran PKn karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Project Based Learning (PjBL), Pendidikan Kewarganegaraan, Evaluasi Pembelajaran

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Civic Education for tenth-grade students. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of Civic Education teachers and tenth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of PjBL enhances students' active participation, critical thinking skills, and understanding of civic concepts. Furthermore, PjBL encourages responsibility, collaboration, and communication skills among students. However, time management and students' readiness in completing projects were identified as challenges. Overall, the PjBL model is effective in Civic Education learning as it integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects comprehensively.*

**Keyword:** Teacher Creativity, Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes, Learning Model; Project Based Learning (PjBL); Civics Education; Learning Evaluation

## **PENDAHULUAN**



Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang memiliki kesadaran hukum, sikap demokratis, serta kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang norma, konstitusi, dan sistem pemerintahan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di SMA Negeri 7 Samarinda tahun ajaran 2025/2026, pembelajaran PKn diharapkan mampu menjadi wahana internalisasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan tanggung jawab sosial melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Fatma SSari 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dengan dominasi metode ceramah dan penugasan individu yang bersifat teoritis. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi dua arah antara guru dan siswa belum berkembang secara optimal (Fadilasari et al. 2024). Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada subjek yang aktif membangun pengetahuan. Dampaknya, pemahaman konsep kewarganegaraan sering kali terbatas pada aspek hafalan, belum menyentuh dimensi reflektif dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PKn yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional dan kurang kontekstual (Septina, Riza, and Asty 2023).

Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara lebih luas. Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang dan menyelesaikan proyek berbasis masalah nyata (Khasanah, Maksum, and Zahid 2025). PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi kelompok, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap hasil kerja. Dalam konteks PKn, model ini dinilai potensial karena selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Melalui proyek yang dirancang berdasarkan isu-isu kewarganegaraan, siswa dapat menghubungkan konsep teoretis dengan realitas sosial di lingkungan mereka (Maysuri and Sopacua 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan sintak model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X. Fokus ini penting untuk mengetahui sejauh mana sintak

PjBL dapat diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran PKn serta bagaimana keterlibatan, partisipasi, dan kompetensi siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keaktifan, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa pada berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut analisis dan solusi. Selain itu, PjBL juga terbukti meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan bersama kelompoknya. Dalam pembelajaran berbasis karakter, model ini dinilai mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian melalui proses penyelesaian tugas secara kolektif.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan PjBL dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti penerapan PjBL pada mata pelajaran sains atau keterampilan, sedangkan kajian pada pembelajaran kewarganegaraan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian yang ada cenderung berfokus pada hasil belajar kuantitatif, sementara analisis proses pembelajaran secara kualitatif, terutama terkait dinamika partisipasi dan pembentukan nilai kewarganegaraan, masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis proses penerapan PjBL dalam pembelajaran PKn serta dampaknya terhadap keterlibatan dan kompetensi siswa kelas X, tanpa membahas faktor eksternal di luar konteks pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model Project Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X serta mengidentifikasi dampaknya terhadap partisipasi dan kompetensi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak merumuskan hipotesis statistik, melainkan berupaya memahami secara komprehensif proses implementasi PjBL melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian model pembelajaran inovatif dalam PKn, khususnya terkait efektivitas PjBL dalam membangun kompetensi kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan mengoptimalkan penerapan PjBL agar pembelajaran PKn tidak lagi bersifat monoton dan berorientasi pada hafalan, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif,

reflektif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, implementasi PjBL diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung terwujudnya pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan tantangan kehidupan demokratis di era modern. konteks implementasi langkah-langkah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis sintak penerapan Project Based Learning (PjBL) serta melihat keterlibatan dan kompetensi siswa kelas X, tanpa membahas faktor eksternal di luar proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang di mana berfokus pada analisis deskriptif terhadap fenomena pembelajaran yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian model pembelajaran inovatif dalam PKn, serta secara praktis sebagai referensi bagi guru dalam mengoptimalkan penerapan PjBL guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Samarinda pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PKn. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta hasil proyek siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, sedangkan subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi (Thohir, Aprianto, and Kurniawan 2022). Langkah-langkah pengumpulan data meliputi penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan observasi selama kegiatan proyek berlangsung, pelaksanaan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan (Pardosi 2024).

Kriteria kajian dalam penelitian ini mengacu pada sintak Project Based Learning yang meliputi tahap penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal,

pelaksanaan dan monitoring proyek, presentasi hasil, serta evaluasi. Alur berpikir penelitian dimulai dari identifikasi permasalahan pembelajaran PKn, analisis penerapan setiap tahap PjBL, hingga penarikan kesimpulan mengenai efektivitas implementasinya dalam meningkatkan partisipasi dan kompetensi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Samarinda, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Implementasi dimulai dengan penyajian permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru menampilkan video dan contoh kasus seperti bullying di lingkungan sekolah, konflik antar teman sebaya, serta pelanggaran lalu lintas yang dilakukan pelajar. Penyajian kasus ini berfungsi sebagai pemantik untuk membangun rasa ingin tahu sekaligus mengaitkan materi PKn dengan realitas sosial yang dekat dengan pengalaman siswa. Dari hasil observasi terlihat bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, di mana siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi isu yang dibahas.

Pada tahap selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang dan menyusun proyek yang berkaitan dengan permasalahan yang telah didiskusikan. Proses pembagian kelompok dilakukan secara terarah dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan siswa. Dalam tahap perencanaan proyek, masing-masing kelompok menyusun rancangan kegiatan, menentukan bentuk produk yang akan dihasilkan, serta membagi tugas secara internal. Kegiatan ini menunjukkan adanya praktik kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa menyatakan bahwa keterlibatan dalam menentukan ide proyek membuat mereka merasa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa PjBL tidak hanya mendorong pemahaman kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan sosial siswa (Raharjo 2022).

Tahap penyusunan jadwal penyelesaian proyek juga menjadi bagian penting dalam implementasi PjBL (Septina, Riza, and Asty 2023). Setiap kelompok menetapkan target waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan proyek, mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan konsep, hingga penyelesaian produk akhir. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan jadwal sering kali mengalami penyesuaian akibat keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Padatnya agenda sekolah dan alokasi jam pelajaran yang terbatas menyebabkan beberapa kelompok harus menyelesaikan proyek dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya proses eksplorasi ide dan penyempurnaan produk (Pardosi 2024).

Selama proses pengerjaan proyek berlangsung, guru menjalankan peran sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru secara aktif melakukan monitoring terhadap dinamika kelompok, memastikan setiap anggota berpartisipasi, serta memberikan arahan apabila ditemukan kesulitan dalam memahami materi atau menyusun konsep proyek. Observasi menunjukkan bahwa kehadiran guru sebagai pendamping membantu menjaga fokus siswa serta meminimalisasi konflik dalam kelompok. Umpan balik yang diberikan guru juga membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas proyek sebelum dipresentasikan (Magdalena, Haq, and Ramdhan 2020).

Pada tahap akhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Presentasi ini menjadi sarana untuk melatih kemampuan komunikasi, keberanian berbicara, serta kemampuan mempertahankan argumentasi. Siswa tidak hanya menjelaskan produk yang dihasilkan, tetapi juga menjawab pertanyaan dari teman dan guru. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama dan refleksi terhadap proses yang telah dilalui. Dokumentasi hasil proyek menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menghasilkan karya yang relevan dengan materi PKn dan tujuan pembelajaran, meskipun kualitas dan kedalaman analisis masih bervariasi.

Meskipun secara umum sintaks PjBL telah dilaksanakan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasinya. Keterbatasan waktu menjadi hambatan utama yang memengaruhi kedalaman diskusi dan kualitas hasil proyek. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat partisipasi antar anggota kelompok; beberapa siswa cenderung lebih aktif dan dominan, sementara yang lain masih pasif dan bergantung pada teman sekelompoknya. Variasi kemampuan siswa dalam mengelola proyek, seperti menyusun konsep, mengatur waktu, dan bekerja sama secara efektif, juga memengaruhi hasil akhir yang dicapai (Fauzia et al. 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun model PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen waktu, pembagian peran yang lebih proporsional, serta pembinaan keterampilan kolaboratif agar implementasi pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Samarinda diawali dengan upaya guru merangsang rasa ingin tahu siswa melalui penyajian permasalahan kontekstual, seperti kasus bullying, konflik di sekolah, maupun pelanggaran lalu lintas oleh pelajar. Strategi ini terbukti efektif membangun keterlibatan awal siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan pengalaman sehari-hari. Diskusi yang dilakukan setelah pemantik tersebut mendorong siswa menyampaikan pendapat dan mengaitkan pengalaman pribadi dengan konsep PKn. Temuan ini

menunjukkan bahwa tahap awal PjBL telah berjalan sesuai prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial (Mutawally 2021).

Pada tahap perencanaan proyek, keterlibatan siswa dalam menentukan ide, bentuk aktivitas, dan produk akhir menunjukkan implementasi prinsip Konstruktivisme sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan kolaborasi. Proses brainstorming dan diskusi kelompok memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta tanggung jawab terhadap proyek yang dirancang. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan konsep Experiential Learning dari David Kolb yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan aktif. Dengan perencanaan partisipatif, siswa tidak sekadar mengikuti instruksi guru, tetapi memahami alasan di balik setiap langkah proyek, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun demikian, pada tahap penetapan tujuan dan prosedur proyek masih ditemukan keterbatasan partisipasi siswa. Penyampaian tujuan cenderung lebih banyak diarahkan oleh guru, sehingga ruang diskusi untuk merumuskan tujuan bersama belum optimal. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap arah proyek yang kurang mendalam. Dalam perspektif Critical Citizenship Education yang dikemukakan oleh Joel Westheimer dan Joseph Kahne, pembelajaran kewarganegaraan seharusnya mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan agar terbentuk kesadaran kritis sebagai warga negara. Oleh karena itu, tahap ini masih memerlukan penguatan agar siswa lebih terlibat dalam merumuskan tujuan dan prosedur proyek (Matono, Heni, and Karolin 2022).

Selanjutnya, penyusunan jadwal pelaksanaan menjadi aspek strategis yang memengaruhi efektivitas PjBL. Meskipun jadwal telah disusun secara sistematis, keterbatasan waktu akibat padatnya kalender akademik dan kondisi sekolah menyebabkan beberapa tahapan proyek berlangsung secara terburu-buru. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa keterbatasan waktu berdampak pada kurang maksimalnya diskusi dan penyempurnaan produk. Jika dikaji melalui teori Experiential Learning, keterbatasan waktu dapat menghambat siklus refleksi dan konseptualisasi, sehingga pengalaman belajar tidak sepenuhnya optimal. Hal ini menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi PjBL.

Dalam aspek pemantauan partisipasi, guru telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan mengawasi pembagian tugas dan keterlibatan setiap anggota kelompok. Pemantauan ini membantu menjaga distribusi tanggung jawab yang adil dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Meskipun demikian, perbedaan tingkat keaktifan siswa tetap menjadi tantangan.

Guru perlu melakukan pendekatan adaptif agar siswa yang kurang aktif tetap terlibat, sementara siswa yang lebih aktif dapat mengembangkan kepemimpinan (Prasetyo 2019). Tahap ini memperkuat dimensi sosial dan kolaboratif PjBL serta mendukung pembentukan karakter partisipatif dalam pembelajaran PKn.

Tahap penilaian hasil proyek dan refleksi menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa. Refleksi melalui diskusi kelas dan evaluasi diri membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Proses ini selaras dengan siklus pembelajaran Kolb yang menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar (Sari and Angreni 2018). Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 7 Samarinda secara umum telah berjalan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna, meskipun masih memerlukan optimalisasi pada aspek penetapan tujuan dan manajemen waktu. Secara keseluruhan, penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Samarinda menunjukkan bahwa model ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter kewarganegaraan. Sintaks PjBL yang dilaksanakan mulai dari pemantik masalah hingga refleksi telah memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Mujiburrahman et al., 2023). Meskipun masih terdapat kendala pada aspek manajemen waktu dan optimalisasi partisipasi dalam perumusan tujuan proyek, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa PjBL berpotensi besar untuk memperkuat pembelajaran PKn yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga pembentukan sikap kritis, tanggung jawab, dan kesadaran sebagai warga negara. Dengan penguatan pada aspek perencanaan dan pengelolaan waktu, implementasi PjBL dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah (Azmi 2016).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X telah terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek, mulai dari tahap penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi hasil proyek. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan kerja sama, serta mendorong pemahaman materi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Meskipun demikian, pelaksanaan PjBL masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat partisipasi antaranggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan

yang lebih matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta pendampingan guru yang konsisten agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. (2016). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pengejawantahan dimensi manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan makhluk religi. *Likhitaprajna*, 18(1), 77-86.
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Application of Project-Based Learning Model in Pancasila Education Subjects to Improve Learning Outcomes and Practice the Meaning of Pancasila Values. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6887-6901.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281-288.
- Fauzia, Z. U. (2023). *Analisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kurikulum merdeka di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khasanah, L. N., Maksum, M. N. R., & Zahid, N. N. B. (2025). The Implementation of Project-Based Learning to Enhance Collaborative Skills in Senior High School. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, 37(1).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Matono, Wahyuni Christiany, Heni, and Lina Anastasia Karolin. (2022). "Implementasi Model Experiential Learning Sebagai Bagian Dari Program Sekolah Ramah Anak." *"Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 159-67. [https://eprints.uad.ac.id/14038/1/artikel wahyuni christiany martono.pdf](https://eprints.uad.ac.id/14038/1/artikel%20wahyuni%20christiany%20martono.pdf).
- Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 566-580.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi model pembelajaran project base learnig di era kurikulum merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91-99.
- Mutawally, Anwar Firdaus. 2021. "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-6. <https://osf.io/xyhve/>.
- Najrah, N., Pardosi, J., & Asnar, A. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XC SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 395-405.
- Prasetyo, F. (2019, October). Pentingnya model project based learning terhadap pemahaman konsep di ips. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 818-822).
- Raharjo, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Sosialita*, 17(1).

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.

Septina, D., & Riza, A. (2023). The Implementation Of Project Based Learning In Teaching English At Senior High School. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3842-3850.

Thohir, Lalu, Kurniawan Apgrianto, and Rizky Kurniawan. 2022. "Tantangan Dan Permasalahan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Model Pjbl Selama Pandemi: Sebuah Studi Di SMPN 2 Mataram." *Jurnal Lisdaya* | 18 (1): 90–97.